

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Uji Validitas Variabel Penggunaan Internet

Uji validitas dimaksudkan untuk mengetahui valid atau tidaknya suatu instrumen penelitian berupa pertanyaan/pernyataan dalam kuesioner. Uji validitas pada penelitian ini dilakukan pada khalayak yang menjadi siswa penelitian untuk mengetahui permasalahan yang sedang diteliti dengan mengajukan 16 pertanyaan percobaan untuk variabel Penggunaan Internet kepada 57 siswa responden (YP Unila, SMAN 9 Bandar Lampung, dan SMK Mutiara Natar Lampung Selatan).

Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji validitas butir, dimana setiap pertanyaan dicari nilai indeks validitasnya dengan menggunakan rumus *pearson product moment correlation*. Jika nilai indeks validitas butir $\leq 0,05$, maka butir pertanyaan tersebut valid. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$r = \frac{N(\sum XY) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r = Angka korelasi

N = Jumlah responden

X = Skor pertanyaan atau pernyataan

Y = Skor total sub variabel

Untuk mengetahui valid atau tidaknya instrumen tersebut maka data yang diperoleh diolah dengan bantuan *software* SPSS 13.0 dan hasilnya akan disajikan dalam bentuk tabel singkat berikut ini:

Tabel 1. Uji Validitas Variabel Penggunaan Internet

No.	Butir Soal	Rxy	Validitas	Status
1	Frekuensi penggunaan internet dalam seminggu	0,378 (**)	Valid	Digunakan
2	Intensitas penggunaan internet dalam seminggu	0,34 (**)	Valid	Digunakan
3	Penggunaan <i>E-mail</i>	0,442 (**)	Valid	Digunakan
4	Penggunaan <i>Chat room</i>	0,549 (**)	Valid	Digunakan
5	Penggunaan situs jejaring sosial	0,491 (**)	Valid	Digunakan
6	Penggunaan <i>Facebook</i>	0,532 (**)	Valid	Digunakan
7	Penggunaan <i>Twitter</i>	0,405 (**)	Valid	Digunakan
8	Penggunaan <i>Blogs</i>	0,189	Tidak valid	Tidak Digunakan
9	<i>Download</i> musik	0,330 (**)	Valid	Digunakan
10	<i>Browsing</i> bahan pelajaran	0,197	Tidak valid	Tidak Digunakan
11	Menonton TV <i>Online</i>	0,173	Tidak valid	Tidak digunakan
12	Belanja <i>Online</i>	0,152	Tidak valid	Tidak digunakan
13	<i>Game Online</i>	0,294 (*)	Valid	Digunakan
14	<i>Download</i> film	0,346 (**)	Valid	Digunakan
15	Pencarian berita	0,230	Tidak valid	Tidak Digunakan
16	Mendengarkan Radio <i>Online</i>	0,118	Tidak valid	Tidak digunakan

Sumber : Hasil olah data primer 2010

* *Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).*

** *Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).*

Berdasarkan penyajian tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 16 pertanyaan variabel penggunaan internet yang di uji validitaskan terhadap 57 responden tidak semuanya valid. Hasil uji validitas dari butir 8, 10, 11, 12, 15 dan 16 tidak valid karena tidak memiliki tanda * (signifikan pada taraf 5%) atau ** (signifikan pada taraf 1%) sehingga tidak layak untuk dijadikan instrumen penelitian. Total terdapat 10 pertanyaan yang layak dijadikan instrumen penelitian untuk variabel Penggunaan Internet dan terdapat 6 pertanyaan lainnya yang tidak valid. Hasil dari uji validitas pada 16 pertanyaan untuk variabel penggunaan internet dengan bantuan *software* SPSS 13.0 dapat dilihat pada lampiran.

B. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau diandalkan. Untuk mengukur tingkat reliabilitas instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode Alfa-Cronbach. Standar yang digunakan dalam menentukan reliabel dan tidaknya suatu instrumen penelitian umumnya adalah perbandingan antara nilai r hitung dengan r tabel pada taraf kepercayaan 95% atau tingkat signifikansi 5%. Apabila dilakukan pengujian reliabilitas dengan metode Alpha Cronbach, maka nilai r hitung diwakili oleh nilai Alpha. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\alpha = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sum \sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

α = Nilai reliabilitas

k = Jumlah item pertanyaan atau pernyataan

$$\sum \sigma_i^2 = \text{Nilai varians masing-masing item}$$

$$\sum \sigma_t^2 = \text{Nilai total}$$

Tingkat reliabilitas dengan metode Alpha Cronbach diukur berdasarkan skala 0 sampai dengan 1 (Triton, 248:2006). Ukuran kemantapan alpha dapat diinterpretasi pada tabel berikut.

Tabel 2. Ukuran Kemantapan Alpha

Alpha	Tingkat Reliabilitas
0,00 s.d. 0,20	Kurang Reliabel
>0,20 s.d. 0,40	Agak Reliabel
>0,40 s.d. 0,60	Cukup Reliabel
>0,60 s.d. 0,80	Reliabel
>0,80 s.d. 1,00	Sangat Reliabel

Pengukuran reliabilitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan uji statistika Cronbach Alpha (α). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliable atau terandal jika memberikan nilai Cronbach Alpha $> 0,6$. Pengujian realibilitas sebanyak 16 pertanyaan untuk semua variabel dalam penelitian dilakukan dengan menggunakan rumus Alfa Cronbach yang terdapat pada *software* SPSS 13.0. Adapun hasil yang diperoleh dapat dilihat dalam Ikhtisar Uji Realibilitas Kuisisioner sebagai berikut:

Tabel 3. Ikhtisar Uji Realibilitas Kuisisioner

No.	Variabel	Koefisien <i>Alpha Cronbach</i>	Keterangan
1.	Pola Adopsi/Penggunaan Internet	0.609	Reliabel

Sumber: Hasil analisis data primer, 2010

Atas dasar ikhtisar sebagaimana pada tabel di atas Dari hasil pengujian reabilitas menggunakan program SPSS 13.0 *for Windows*, diketahui bahwa nilai *Alpha Cronbach* untuk semua variabel lebih besar dari 0,6, dengan demikian semua butir kuesioner dinyatakan reliabel sehingga layak dipergunakan sebagai alat pengumpul data.

C. Karakteristik Siswa Responden

Untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas mengenai responden penelitian ini akan dideskripsikan karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, *gadget* informasi yang dimiliki (kepemilikan *handphone*, *laptop* atau *personal computer/PC* yang terkoneksi ke internet) serta pengalaman, sejak kapan responden mulai menggunakan internet.

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Pengelompokan jenis kelamin responden dalam penelitian ini terbagi menjadi 2 kelompok (laki-laki dan perempuan). Untuk mengetahui distribusi siswa responden menurut jenis kelamin, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Antar Sekolah

Jenis Kelamin	Frekuensi/Persentase						Total f	Total Valid %
	SMK 2 Mei		SMK Bhakti Utama		SMK Bhinneka			
Laki-laki	55	30.6%	33	18.3%	60	33.3%	148	82.2%
Perempuan	5	2.8%	27	15.0%	0	0%	32	17.8%
Total/%	60	33.3%	60	33.3%	60	33.3%	180	100.0%

f = Frekuensi. Sumber : Hasil olah data primer 2010

Masing-masing sekolah diambil sampel responden 60 orang, yaitu kelas 1 (X) dan Kelas 2 (XI). Sehingga didapat total sampel responden 180 orang yang mewakili keseluruhan populasi. Responden SMK 2 Mei yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 55 responden atau sebesar 30,6%. Sedangkan Responden perempuan berjumlah 5 siswa atau hanya 2,8%. Responden SMK Bhakti Utama yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 33 responden atau sebesar 18,3% dari total populasi. Selisih kecil dengan responden perempuan yang berjumlah 27 responden atau 15%, hal ini dikarenakan penulis mengambil sampel selain di kelas STM yang didominasi laki-laki, juga di kelas SMEA yang didominasi perempuan, namun keduanya baik STM maupun SMEA adalah sama-sama basis SMK. Di sisi lain, responden SMK Bhinneka keseluruhannya adalah laki-laki, berjumlah 60 responden atau 33,3%.

Secara keseluruhan, dari total 180 siswa responden, sebanyak 148 responden atau sebesar 82,2% berjenis kelamin laki-laki dan 32 responden atau sebesar 17,8% berjenis kelamin perempuan. Dengan demikian penulis dapat menyimpulkan bahwa mayoritas siswa responden penelitian ini adalah responden yang berjenis kelamin laki-laki.

2. Karakteristik Responden Berdasarkan *Gadget* Informasi yang dimiliki

Pengelompokan responden berdasarkan *Gadget* Informasi yang dimiliki yaitu HP (*handphone*), *handphone* berinternet dan Laptop/PC. Untuk mengetahui distribusi siswa menurut *Gadget* Informasi yang dimiliki, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Distribusi Responden Berdasarkan Kepemilikan Gadget Informasi

Kepemilikan GI	SMK 2 Mei				SMK Bhakti Utama				SMK Bhinneka			
	L		P		L		P		L		P	
<i>Handphone</i> (HP)	49	81.6%	5	8.3%	26	43.3%	26	43.3%	49	81.6%	0	0.0%
HP Berinternet	33	55.0%	4	6.7%	12	20.0%	17	28.3%	31	51.7%	0	0.0%
<i>Laptop</i> /PC	4	6.7%	1	1.7%	2	3.3%	2	3.3%	5	8.3%	0	0.0%

L = Laki-laki, P = Perempuan. Sumber : Hasil olah data primer 2010

Tabel di atas menunjukkan kepemilikan alat informasi paling banyak adalah siswa SMK 2 Mei; 37 responden memiliki *handphone* berinternet (33 responden laki-laki dan 4 responden perempuan). SMK Bhakti Utama menyusul di peringkat kedua dengan 29 responden (12 responden laki-laki dan 17 responden perempuan) yang memiliki *handphone* berinternet. SMK Bhinneka hanya 31 responden memiliki *handphone* berinternet (semuanya siswa responden laki-laki).

Tabel 6. Distribusi Responden Berdasarkan Kepemilikan GI Keseluruhan

Jawaban responden		Handphone		HP Berinternet		Laptop/PC	
		f	Valid %	f	Valid %	f	Valid %
Valid	Punya	155	86.1%	97	53.9%	14	7.8%
	Tidak	25	13.9%	83	46.1%	166	92.2%
Total		180	100.0%	180	100.0%	180	100.0%

f = Frekuensi. Sumber : Hasil olah data primer 2010

Berdasarkan penyajian tabel di atas, diketahui bahwa dari total 180 siswa responden sebanyak 155 responden (86,1%) memiliki *handphone*. Dari 155 responden tersebut 97 responden diantaranya (53,9%) memiliki *handphone* berinternet. Sedangkan hanya 14 siswa responden saja (7,8%) yang memiliki *Laptop/PC*.

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman Menggunakan Internet

Pengelompokan siswa responden berdasarkan pengalaman mereka mengakses dan menggunakan internet, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 7. Distribusi Responden Berdasarkan Pengalaman Menggunakan Internet

Jawaban Responden (Menggunakan Internet Sejak Tahun)		f	Valid %
Valid	2010 (1 tahun)	38	21.1
	2009 (2 tahun)	45	25.0
	2008 (3 tahun)	64	35.5
	2007 (4 tahun)	24	13.3
	2006 (5 tahun)	3	1.7
	2005 (6 tahun)	6	3.3
Total		180	100.0

Sumber : Hasil olah data primer 2010

Berdasarkan penyajian dari tabel diatas, diketahui bahwa dari total 180 siswa responden sebanyak 6 responden atau sebesar 3,3% sejak tahun 2005, 3 responden atau sebesar 1,7% sejak tahun 2006, 24 responden atau sebesar 13,3% menggunakan internet sejak tahun 2007, 65 responden atau sebesar 35,6% menggunakan internet sejak tahun 2008, 45 responden atau sebesar 25,0% sejak tahun 2009, 38 responden atau sebesar 21,1% sejak tahun 2010. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa responden penelitian ini baru menggunakan internet sejak tahun 2008.

4. Variabel Pola Adopsi / Penggunaan Internet

Untuk mengetahui tingkat Penggunaan Internet oleh siswa SMK swasta yang menjadi siswa dalam penelitian ini pada variabel penggunaan Internet ini

digunakan 10 pertanyaan berdasarkan pertanyaan yang telah valid (ditambah dengan dua pertanyaan tentang lokasi dan tujuan *online*).

Tipologi pola adopsi atau penggunaan internetnya dibedakan menjadi *users* yaitu peringkat rendah sampai kategori sedang (skala Likert, *range point* 1-3), dan *manipulators* yang menempati peringkat penggunaan internet paling tinggi (skala Likert, *range point* 4-5). Sebagaimana yang telah diungkapkan Turkle:

“...Scales were formed for each factor by averaging the scores of the items in each factor. Both scales ranged from 1 to 5, with 1 reflecting greater agreement with the manipulator or user statements.”¹

Hasil penelitian tentang penggunaan internet oleh siswa SMK swasta yang menjadi siswa responden dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel-tabel berikut ini, sebelumnya penulis memaparkan terlebih dahulu tabel penggunaan internet lokasi dan tujuan *online*:

a. Lokasi *Online*

Tabel 8. Lokasi Online dalam Mengakses Internet Antar Sekolah

Lokasi Online	Frekuensi/Persentase						Total	
	SMK 2 Mei		SMK Bhakti Utama		SMK Bhinneka			
Warnet	38	63.3%	42	70.0%	35	58.3%	115	64.0%
<i>Handphone</i>	14	23.3%	8	13.3%	13	21.7%	35	19.4%
Di Tempat Lain-lain ²	7	11.7 %	10	16.7%	12	20.0 %	29	16.1%
Jawaban Kosong	1	1.7 %	0	0.0%	0	0.0%	1	0.5%
Total	60	100.0%	60	100.0%	60	100.0%	180	100.0%

Sumber: Data Primer, 2010 (pertanyaan nomor IV-12)

¹ Mendelson, Andrew. and Papacharissi, Zizi. 2010. "*Users and manipulators: A typology of Internet usage styles*". Page 10

² Di sekolah, rumah kediaman, tempat teman, dan lain-lain.

Berdasarkan data pada tabel di atas diketahui bahwa dari 180 siswa responden di 3 Sekolah, 115 responden atau mayoritas memilih mengakses internet di warnet (warung internet), dengan persentase sebesar 64,0%. Disusul dengan *online via handphone*, mungkin karena teknologi telepon selular kini telah banyak memiliki fitur/fasilitas yang memudahkan pengguna untuk terkoneksi ke internet. *Online* di warnet menjadi pilihan pertama bagi siswa, hal ini sesuai dengan temuan empiris sebelumnya oleh Jan A.G.M. Van Dijk (2005). Perbedaan akses tiap sekolah bukan menjadi faktor utama kesenjangan, tapi juga dilihat dari motivasi, keterampilan, serta penggunaan (*usage*). *Digital divide* bukanlah sekedar “punya” dan “tidak punya” akses pada internet, tetapi bisa saja kondisi akses sama tetapi pengadopsian berbeda. Hal ini merupakan fenomena multiproses siswa dalam mengakses media.

b. Tujuan *Online*

Tabel 9. Tujuan *Online* dalam Mengakses Internet Antar Sekolah

Tujuan Online	Jumlah Pengguna/Persentase					
	SMK 2 Mei		SMK Bhakti Utama		SMK Bhinneka	
Memperoleh informasi yang dibutuhkan	13	21.7%	10	16.7%	7	28.3%
Berhubungan dengan teman-teman	6	10.0%	7	11.7%	7	11.7%
Untuk kesenangan/ hiburan	5	8.3 %	6	10.0%	5	8.3 %
Lain-lain ³ / jawaban kosong	36	60.0%	23	38.3%	29	48.3%
Total	60	100.0%	60	100.0%	60	100.0%

Sumber: Data Primer, 2010 (pertanyaan nomor IV-13)

Berdasarkan data pada tabel di atas diketahui bahwa dari 60 responden di SMK 2 Mei, mayoritas responden menjawab mengakses internet untuk memperoleh

³ Mengasah imajinasi, Menggunakan aplikasi inovatif, Membeli sesuatu/transaksi *online*, dll

informasi yang dibutuhkan dengan persentase 21,7% yaitu 13 responden. Dan dengan jawaban untuk kesenangan dan hiburan dengan persentase 10% atau 6 responden. Sedangkan 8,3% lainnya, 5 responden lainnya menjawab menggunakan internet dengan tujuan agar dapat berhubungan dengan teman-teman dan lain-lain.

Dari 60 siswa responden di SMK Bhakti Utama, mayoritas responden menjawab mengakses internet untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dengan persentase 16,7% (10 responden). Dan dengan jawaban bertujuan untuk berhubungan dengan teman-teman dengan persentase 11,7% (7 responden). Sedangkan 10% lainnya (6 responden) menjawab *Online* dengan tujuan untuk kesenangan dan hiburan. Kemudian dari 60 responden di SMK Bhinneka, mayoritas responden menjawab mengakses internet untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dengan persentase 28,3% (17 responden). Dan dengan jawaban untuk kesenangan dan hiburan dengan persentase 17,7% (7 responden). Sedangkan 8,3% (5 responden) menjawab menggunakan internet dengan tujuan berhubungan dengan teman-teman dan sisanya menjawab lain-lain.

c. Rata-rata Mengakses Internet (Indikator Frekuensi)

Tabel 10. Rata-rata Mengakses Internet Dalam Seminggu Antar Sekolah

Jawaban Responden	Jumlah Pengakses/Persentase					
	SMK 2 Mei		SMK Bhakti Utama		SMK Bhinneka	
Tidak pernah	2	3.3%	4	6.7%	5	8.3%
Jika ada perlu saja	45	75.0%	40	66.7%	43	71.7%
Sekali dlm seminggu	4	6.7%	11	18.3%	7	11.7%
3-4 hari dlm seminggu	4	6.7%	3	5.0%	4	6.7%
Setiap hari	5	8.3%	2	3.3%	1	1.7%
Total	60	100.0%	60	100.0%	60	100.0%

Sumber: Data Primer, 2010 (pertanyaan nomor IV-1)

Mayoritas responden menjawab, mereka mengakses internet jika ada perlu saja (128 responden atau 71,1%). Sedangkan 11 responden (6,1%) tidak pernah mengakses internet dalam seminggu.

Tabel 11. Rata-rata Frekuensi Mengakses Internet Keseluruhan Sekolah

Jawaban Responden		f	Valid %
<i>Users</i>	Tidak pernah	11	6.1
	Jika ada perlu saja	128	71.1
	Sekali dalam seminggu	22	12.2
<i>Manipulators</i>	3-4 hari dalam seminggu	11	6.1
	Setiap hari	8	4.4
Total		180	100.0

Sumber: Data Primer, 2010 (pertanyaan nomor IV-1)

Dibangun dari kerangka pikir Turkle, tipologi *user* (atau pengguna ritual menurut Rubin, 1994) “*utility but an otherwise less active or less goal-directed state*”, yaitu tidak terlalu aktif, maka penulis menempatkan skala 1 – 3 sebagai kategori user, tidak pernah menggunakan internet, jika ada perlu saja, atau mengakses internet sekali dalam seminggu. Sedangkan penulis menempatkan responden yang mengakses internet 3 – 4 hari dalam seminggu atau setiap hari sebagai *manipulator*, karena “*The manipulator profile was predicted by a number of variables: greater number of days per week...*”⁴ Untuk seterusnya, tipologi penggunaan internet akan dikelompokkan sama seperti dalam tabel 11.

Berdasarkan tabel di atas diketahui dari 180 siswa responden 11 orang atau 6,1% responden menjawab tidak pernah mengakses Internet, 128 responden atau 71,1% menjawab kalau ada perlu saja mengakses internet, 22 responden atau 12,2% siswa menjawab sekali dalam satu minggu mengakses internet, 11 responden atau

⁴ Mendelson, Andrew. and Papacharissi, Zizi. *op. cit.* page. 11.

6,1% siswa menjawab 3-4 hari dalam seminggu mengakses internet dan 8 responden atau 4,4% siswa menjawab setiap hari mengakses internet. Mayoritas siswa responden menjawab kalau ada perlu saja mengakses internet.

Dari tabel di atas diketahui siswa mengakses internet dapat dibedakan tipologinya menjadi *user* dan *manipulator*. Yang termasuk kategori *users* adalah 89,44% yaitu 161 responden dari total 180 responden. Sedangkan *manipulators* 10,55% atau 19 responden dari 180 responden.

d. Lama Waktu Rata-rata Mengakses Internet (Indikator Intensitas)

Tabel 12. Lama Waktu Rata-rata Mengakses Internet Dalam Sehari Antar Sekolah

Jawaban Responden	Jumlah Pengakses/Persentase					
	SMK 2 Mei		SMK Bhakti Utama		SMK Bhinneka	
Kurang dari 2 jam	30	50.0%	42	70%	39	65.0%
2-3 jam	24	40.0%	17	28.3%	17	28.3%
4-5 jam	3	5.0%	1	1.7%	2	3.3%
6-7 jam	0	0.0%	0	0.0%	0	0.0%
Lebih dari 8 jam	3	5.0%	0	0.0%	2	3.3%
Total	60	100.0%	60	100.0%	60	100.0%

Sumber: Data Primer, 2010 (pertanyaan nomor IV-2)

Berdasarkan data pada tabel di atas diketahui bahwa dari 60 siswa responden di SMK 2 Mei, 30 responden menjawab mengakses internet kurang dari 2 jam, dengan persentase sebesar 50%. Di SMK Bhakti Utama, dengan persentase 70% (42 responden), mayoritas responden juga mengakses internet kurang dari 2 jam. Begitu pula di SMK Bhinneka, 39 responden dari 60 responden dengan persentase 65%, juga menjawab mengakses internet kurang dari 2 jam.

Dari keseluruhan responden (180 siswa) hanya 5 responden saja yang intensitas

mengakses internetnya paling tinggi. Masing-masing 3 responden dari SMK 2 Mei, dan 2 orang responden dari SMK Bhinneka menjawab mengakses internet setiap hari.

Tabel 13. Lama Waktu Rata-rata Mengakses Internet Dalam Sehari Keseluruhan Sekolah

Jawaban Responden		f	Valid %
<i>Users</i>	Kurang dari 2 jam	111	61.7
	2-3 jam	58	32.2
	4-5 jam	6	3.3
<i>Manipulators</i>	6-7 jam	0	0.0
	Lebih dari 8 jam	5	2.8
Total		180	100.0

Sumber: Data Primer, 2010 (pertanyaan nomor IV-2)

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa dari 180 siswa responden 111 responden atau 61,7% siswa menjawab kurang dari 2 jam lama rata-rata mengakses Internet dalam sehari, 58 responden atau 32,2% menjawab 2-3 jam lama rata-rata mengakses internet, 6 responden atau 3,3% siswa menjawab 4-5 jam lama rata-rata mengakses internet, 5 responden atau 2,8% siswa menjawab 6-7 jam lama rata-rata mengakses internet.

Kesimpulannya; mayoritas responden menjawab kurang dari 2 jam lama rata-rata mengakses internet. Dari tabel di atas diketahui lama waktu rata-rata siswa mengakses internet dibedakan tipologinya menjadi *user* dan *manipulator*. Yang termasuk kategori *users* adalah 97,22% yaitu 175 responden dari total 180 responden. Sedangkan *manipulators* 2,8% atau 5 responden dari 180 responden.

e. Penggunaan *E-mail*

Tabel 14. Penggunaan *E-mail* Antar Sekolah

Jawaban Responden	Frekuensi/Persentase					
	SMK 2 Mei		SMK Bhakti Utama		SMK Bhinneka	
Tidak punya <i>e-mail</i>	17	28.3%	22	36.7%	38	63.3%
Sekali dlm sebulan	4	6.7%	9	15.0%	3	5.0%
Sekali dlm seminggu	6	10.0%	13	21.7%	9	15.0%
Lebih dari sekali seminggu	22	36.7%	13	21.7%	8	13.3%
Setiap hari	11	18.3%	3	5.0%	2	3.3%
Total	60	100.0%	60	100.0%	60	100.0%

Sumber: Data Primer, 2010 (pertanyaan nomor IV-5)

Berdasarkan data pada tabel di atas diketahui bahwa dari 60 responden di SMK 2 Mei, 22 responden menjawab mempunyai *e-mail* dan sekali dalam seminggu menggunakannya, dengan persentase sebesar 36,7%. Tapi SMK Bhakti Utama, dengan persentase 36,7% atau 22 responden, mayoritas responden menjawab tidak mempunyai *e-mail* dan tidak pernah menggunakannya. Begitu pula di SMK Bhinneka, 38 responden dari 60 responden dengan persentase 63,3%, juga menjawab tidak mempunyai *e-mail* dan tidak pernah menggunakannya.

Tabel 15. Penggunaan *E-mail* Keseluruhan Sekolah

Jawaban Responden		f	Valid %
<i>Users</i>	Tidak punya <i>e-mail</i>	77	42.8
	Sekali dalam sebulan	16	8.9
	Sekali dalam seminggu	28	15.6
<i>Manipulators</i>	Lebih dari sekali dalam seminggu	43	23.9
	Setiap hari	16	8.9
Total		180	100.0

Sumber: Data Primer, 2010 (pertanyaan nomor IV-5)

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa dari 180 siswa responden 77 responden atau 42,8% siswa menjawab tidak punya *e-mail*, 16 responden atau 8,9%

menjawab ya, satu bulan sekali menggunakan *e-mail*, 28 responden atau 15,6% siswa menjawab sekali dalam seminggu menggunakan *e-mail*, 43 responden atau 23,9% siswa menjawab ya, lebih dari sekali dalam seminggu menggunakan *e-mail*, dan 16 responden atau 8,9% siswa menjawab ya, setiap hari menggunakan *e-mail*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa responden menjawab tidak punya *e-mail*.

Dari tabel di atas diketahui siswa yang mempunyai *e-mail* dengan dilihat penggunaannya dapat dibedakan tipologinya menjadi *user* dan *manipulator*. Yang termasuk kategori *users* adalah 67,22% yaitu 121 responden dari total 180 responden. Sedangkan *manipulators* 32,8% atau 59 siswa responden dari 180 responden.

f. Penggunaan *Chatting Room*

Tabel 16. Penggunaan *Chatting Room* Antar Sekolah

Jawaban Responden	Frekuensi/Persentase					
	SMK 2 Mei		SMK Bhakti Utama		SMK Bhinneka	
< Sekali sebulan/ tidak punya	11	18.3%	24	40.0%	29	48.3%
Sekali dalam sebulan	6	10.0%	8	13.3%	8	13.3%
Sekali dalam seminggu	14	23.3%	10	16.7%	10	16.7%
> Sekali dalam seminggu	25	41.7%	17	28.3%	11	18.3%
Setiap hari	4	6.7%	1	1.7%	2	3.3%
Total	60	100.0%	60	100.0%	60	100.0%

Sumber: Data Primer, 2010 (pertanyaan nomor IV-6)

Berdasarkan data pada tabel di atas diketahui bahwa dari 60 siswa responden di SMK 2 Mei, 25 responden menjawab, lebih dari sekali dalam seminggu menggunakannya, dengan persentase sebesar 41,7%. Di SMK Bhakti Utama, dengan persentase 40% atau 24 responden, mayoritas responden menjawab

kurang dari sekali dalam sebulan menggunakannya. Begitu pula di SMK Bhinneka, 29 responden dari 60 responden dengan persentase 48,3%, juga menjawab kurang dari sekali dalam sebulan menggunakannya.

Tabel 17. Penggunaan *Chatting Room* Keseluruhan Sekolah

Jawaban Responden		F	Valid %
<i>Users</i>	Kurang dari sekali dalam sebulan / tidak pernah	64	35.6
	Sekali dalam sebulan	22	12.2
	Sekali dalam seminggu	34	18.9
<i>Manipulators</i>	Lebih dari sekali dalam seminggu	53	29.4
	Setiap hari	7	3.9
Total		180	100.0

Sumber: Data Primer, 2010 (pertanyaan nomor IV-6)

Berdasarkan tabel di atas diketahui dari 180 siswa responden 64 responden atau 35,6% siswa menjawab kurang dari sekali dalam sebulan/tidak pernah menggunakan *chatting room*, 22 responden atau 12,2% menjawab satu bulan sekali menggunakan *chatting room*, 34 responden atau 18,9% siswa menjawab sekali dalam seminggu menggunakan *chatting room*, 53 responden atau 29,4% siswa menjawab lebih dari sekali dalam seminggu menggunakan *chatting room*, dan 7 responden atau 3,9% siswa menjawab setiap hari menggunakan fasilitas *chatting room*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa menjawab kurang dari sekali dalam sebulan/ tidak pernah menggunakan *chatting room*.

Dari tabel di atas diketahui siswa yang menggunakan *chatting room* dapat dibedakan tipologinya menjadi *user* dan *manipulator*. Yang termasuk kategori *users* adalah 66,66% yaitu 120 responden dari total 180 responden. Sedangkan *manipulators* 33,33% atau 60 responden dari 180 responden.

g. Mengakses Situs Jejaring Sosial

Tabel 18. Mengakses Situs Jejaring Sosial Antar Sekolah

Jawaban Responden	Frekuensi/Persentase					
	SMK 2 Mei		SMK Bhakti Utama		SMK Bhinneka	
< Sekali sebulan/ tidak punya	15	25.0%	27	45.0%	30	50.0%
Sekali dalam sebulan	4	6.7%	5	8.3%	10	16.7%
Sekali dalam seminggu	13	21.7%	13	21.7%	10	16.7%
> Sekali dalam seminggu	23	38.3%	12	20.0%	7	11.7%
Setiap hari	5	8.3%	3	5.0%	3	5.0%
Total	60	100.0%	60	100.0%	60	100.0%

Sumber: Data Primer, 2010 (pertanyaan nomor IV-7)

Berdasarkan data pada tabel di atas diketahui bahwa dari 60 responden di SMK 2 Mei, 15 siswa responden menjawab, mengakses kurang dari sekali dalam sebulan /Tidak punya situs jejaring sosial, dengan persentase sebesar 25%. Di SMK Bhakti Utama, dengan persentase 45% atau 27 responden, mayoritas responden menjawab mengakses situs jejaring sosial kurang dari sekali dalam sebulan /tidak punya. Begitu pula di SMK Bhinneka, 30 responden dari 60 responden dengan persentase 50% siswa juga menjawab kurang dari sekali dalam sebulan /tidak punya mengakses situs jejaring sosial.

Tabel 19. Mengakses Situs Jejaring Sosial Keseluruhan Sekolah

Jawaban Responden		f	Valid %
<i>Users</i>	Kurang dari sekali dalam sebulan / tidak punya	72	40.0
	Sekali dalam sebulan	19	10.6
	Sekali dalam seminggu	36	20.0
<i>Manipulators</i>	Lebih dari sekali dalam seminggu	42	23.3
	Setiap hari	11	6.1
Total		180	100.0

Sumber: Data Primer, 2010 (pertanyaan nomor IV-7)

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa dari 180 siswa 72 responden atau 40%

siswa menjawab kurang dari sekali dalam sebulan/tidak punya akses situs jejaring sosial, 19 responden atau 1,6% siswa menjawab satu bulan sekali akses situs jejaring sosial, 36 responden atau 20% siswa menjawab sekali dalam seminggu akses situs jejaring sosial, 42 responden atau 23,3% siswa menjawab lebih dari sekali dalam seminggu akses situs jejaring sosial, dan 11 responden atau 6,1% siswa menjawab setiap hari akses situs jejaring sosial. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden menjawab kurang dari sekali dalam sebulan/ tidak punya akses situs jejaring sosial.

Dari tabel di atas diketahui dengan penggunaan situs jejaring sosial siswa dibedakan tipologinya menjadi *user* dan *manipulator*. Yang termasuk kategori *users* adalah 70,55% yaitu 127 responden dari total 180 responden. Sedangkan *manipulators* 29,44% atau 53 responden dari 180 responden.

h. Penggunaan Facebook

Tabel 20. Penggunaan Facebook Antar Sekolah

Jawaban Responden	Frekuensi/Persentase					
	SMK 2 Mei		SMK Bhakti Utama		SMK Bhinneka	
< Sekali sebulan/ tidak punya	14	23.3%	24	40.0%	33	55.0%
Sekali dalam sebulan	6	10.0%	5	8.3%	6	10.0%
Sekali dalam seminggu	8	13.3%	13	21.7%	9	15.0%
> Sekali dalam seminggu	22	36.7%	17	28.3%	10	16.7%
Setiap hari	10	16.7%	1	1.7%	2	3.3%
Total	60	100.0%	60	100.0%	60	100.0%

Sumber: Data Primer, 2010 (pertanyaan nomor IV-8)

Berdasarkan data pada tabel di atas diketahui bahwa dari 60 responden di SMK 2 Mei, 22 responden menjawab, mempunyai akun *facebook* dan menggunakannya lebih dari sekali dalam seminggu, dengan persentase sebesar 36,7%. Di SMK

Bhakti Utama, dengan persentase 40% atau 24 responden, mayoritas responden menjawab tidak mempunyai akun *facebook* dan tidak pernah menggunakannya. Begitu pula di SMK Bhinneka, 33 responden dari 60 responden dengan persentase 55%, siswa juga menjawab tidak mempunyai akun *facebook* dan tidak pernah menggunakannya.

Tabel 21. Penggunaan *Facebook* Keseluruhan Sekolah

Jawaban Responden		F	Valid %
<i>Users</i>	Kurang dari sekali dalam sebulan / tidak pernah	71	39.4
	Sekali dalam sebulan	17	9.4
	Sekali dalam seminggu	30	16.7
<i>Manipulators</i>	Lebih dari sekali dalam seminggu	49	27.2
	Setiap hari	13	7.2
Total		180	100.0

Sumber: Data Primer, 2010 (pertanyaan nomor IV-8)

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa dari 180 siswa responden 71 responden atau 39,4% siswa menjawab kurang dari sekali dalam sebulan/tidak punya *facebook*, 17 responden atau 9,4% menjawab satu bulan sekali menggunakan *facebook*, 30 responden atau 16,7% siswa menjawab sekali dalam seminggu menggunakan *facebook*, 49 responden atau 27,2% siswa menjawab lebih dari sekali dalam seminggu menggunakan *facebook*, dan 13 responden atau 7,2% siswa menjawab setiap hari menggunakan *facebook*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa responden menjawab kurang dari sekali dalam sebulan/ tidak punya *facebook*.

Dari tabel di atas diketahui penggunaan *facebook* siswa dibedakan tipologinya menjadi *user* dan *manipulator*. Yang termasuk kategori *users* adalah 65,55% yaitu

118 responden dari total 180 responden. Siswa *manipulators* berjumlah 34,44% atau 62 responden dari total 180 responden.

i. Penggunaan *Twitter*

Tabel 22. Penggunaan *Twitter* Antar Sekolah

Jawaban Responden	Frekuensi/Persentase					
	SMK 2 Mei		SMK Bhakti Utama		SMK Bhinneka	
< Sekali sebulan/ tidak punya	46	76.7%	47	78.3%	57	95.0%
Sekali dalam sebulan	3	5.0%	4	6.7%	1	1.7%
Sekali dalam seminggu	3	5.0%	3	5.0%	2	3.3%
> Sekali dalam seminggu	4	6.7%	5	8.3%	0	0.0%
Setiap hari	4	6.7%	1	1.7%	0	0.0%
Total	60	100.0%	60	100.0%	60	100.0%

Sumber: Data Primer, 2010 (pertanyaan nomor IV-9)

Berdasarkan data pada tabel di atas diketahui bahwa dari 60 responden di SMK 2 Mei, 46 responden menjawab tidak mempunyai akun *twitter* dan tidak pernah menggunakannya, dengan persentase sebesar 76,7 %. Di SMK Bhakti Utama, dengan persentase 78,3% (47 responden), mayoritas responden juga menjawab tidak mempunyai akun *twitter* dan tidak pernah menggunakannya. Begitu pula di SMK Bhinneka, 57 responden dari 60 responden dengan persentase 95%, juga menjawab tidak mempunyai akun *twitter* dan tidak pernah menggunakannya.

Tabel 23. Penggunaan *Twitter* Keseluruhan Sekolah

Jawaban Responden		f	Valid %
<i>Users</i>	Kurang dari sekali dalam sebulan / tidak pernah	150	83.3
	Sekali dalam sebulan	8	4.4
	Sekali dalam seminggu	8	4.4
<i>Manipulators</i>	Lebih dari sekali dalam seminggu	9	5.0
	Setiap hari	5	2.8
Total		180	100.0

Sumber: Data Primer, 2010 (pertanyaan nomor IV-9)

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa dari 180 siswa responden 150 responden atau 83,3 % siswa menjawab tidak punya/kurang dari sekali dalam sebulan *twitter*, 8 responden atau 4,4% menjawab satu bulan sekali menggunakan *twitter*, 8 responden atau 4,4% siswa menjawab sekali dalam seminggu menggunakan *twitter*, 9 responden atau 5% siswa menjawab lebih dari sekali dalam seminggu menggunakan *twitter*, dan 5 responden atau 2.8% siswa menjawab setiap hari menggunakan *twitter*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa responden menjawab tidak punya/kurang dari sekali dalam sebulan *twitter*.

Dari tabel di atas diketahui dari penggunaan *twitter* siswa dibedakan tipologinya menjadi *user* dan *manipulator*. Yang termasuk kategori *users* adalah 92,22% yaitu 166 responden dari total 180 responden. Siswa *manipulators* berjumlah 7,78% atau 14 responden dari total 180 responden.

j. Men-download Musik

Tabel 24. Men-download Musik Antar Sekolah

Jawaban Responden	Frekuensi/Persentase					
	SMK 2 Mei		SMK Bhakti Utama		SMK Bhinneka	
< Sekali dalam sebulan	16	26.7%	31	51.7%	31	51.7%
Sekali dalam sebulan	3	5.0%	3	5.0%	9	15.0%
Sekali dalam seminggu	17	28.3%	13	21.7%	7	11.7%
> Sekali dalam seminggu	21	35.0%	13	21.7%	11	18.3%
Setiap hari	3	5.0%	0	0.0%	2	3.3%
Total	60	100.0%	60	100.0%	60	100.0%

Sumber: Data Primer, 2010 (pertanyaan nomor IV-10)

Berdasarkan data pada tabel di atas diketahui bahwa dari 60 responden di SMK 2 Mei, 21 responden menjawab, lebih dari sekali dalam seminggu men-download musik, dengan persentase sebesar 35%. Di SMK Bhakti Utama, dengan persentase

51,7% atau 31 responden, mayoritas responden menjawab tidak pernah men-*download* musik/kurang dari 1 kali dalam sebulan. Begitu pula di SMK Bhinneka, 31 responden dari 60 responden dengan persentase 51,7%, juga menjawab menjawab tidak pernah men-*download* musik/ kurang dari 1 kali dalam sebulan.

Tabel 25. Men-*download* Musik Keseluruhan Sekolah

Jawaban Responden		F	Valid %
<i>Users</i>	Kurang dari sekali dalam sebulan/tidak pernah	78	43.3
	Sekali dalam sebulan	15	8.3
	Sekali dalam seminggu	37	20.6
<i>Manipulators</i>	Lebih dari sekali dalam seminggu	45	25.0
	Setiap hari	5	2.8
Total		180	100.0

Sumber: Data Primer, 2010 (pertanyaan nomor IV-10)

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa dari 180 siswa responden 78 responden atau 43,3% siswa menjawab kurang dari sekali dalam sebulan/tidak pernah men-*download* musik, 15 responden atau 8,3% menjawab satu bulan sekali men-*download* musik, 37 responden atau 20,6% siswa menjawab sekali dalam seminggu men-*download* musik, 45 responden atau 25,0% siswa menjawab lebih dari sekali dalam seminggu men-*download* musik, dan 5 responden atau 2,8% siswa menjawab setiap hari men-*download* musik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden menjawab kurang dari sekali dalam sebulan/ tidak pernah men-*download* musik.

Dari tabel di atas diketahui siswa yang men-*download* musik atau mengunduh lagu dibedakan tipologinya menjadi *user* dan *manipulator*. Yang termasuk kategori *users* adalah 72,22% yaitu 130 responden dari total 180 responden. Siswa

manipulators berjumlah 27,77% atau 50 responden dari total 180 siswa responden.

k. Mengakses *Game Online*

Tabel 26. Mengakses *Game Online* Antar Sekolah

Jawaban Responden	Frekuensi/Persentase					
	SMK 2 Mei		SMK Bhakti Utama		SMK Bhinneka	
Tidak Pernah	12	20.0%	10	16.7%	16	26.7%
Tidak Tentu	17	28.3%	33	55.0%	23	38.3%
Jarang	12	20.0%	7	11.7%	6	10.0%
Sering	14	23.3%	6	10.0%	12	20.0%
Sangat Sering	5	8.3%	4	6.7%	3	5.0%
Total	60	100.0%	60	100.0%	60	100.0%

Sumber: Data Primer, 2010 (pertanyaan nomor V-3)

Tabel di atas adalah hasil/jawaban dari pertanyaan apakah responden bermain *game online* setiap hari. Berdasarkan data pada tabel di atas diketahui bahwa dari 60 responden di SMK 2 Mei, 17 responden menjawab, tidak tentu bermain *game online* persentase sebesar 28,3%. Di SMK Bhakti Utama, dengan persentase 55% atau 33 responden, mayoritas responden menjawab tidak tentu bermain *game online*. Begitu pula di SMK Bhinneka, 23 responden dari 60 responden dengan persentase 38,3%, juga menjawab tidak tentu bermain *game online*.

Tabel 27. Mengakses *Game Online* Keseluruhan sekolah

Jawaban Responden		f	Valid %
<i>Users</i>	Tidak Pernah	38	21.1
	Tidak Tentu	73	40.5
	Jarang	25	13.9
<i>Manipulators</i>	Sering	32	17.8
	Sangat sering	12	6.7
Total		180	100.0

Sumber: Data Primer, 2010 (pertanyaan nomor V-3)

Diketahui bahwa dari 180 siswa 38 responden atau 21,1% siswa menjawab tidak pernah bermain *game online*, 73 responden atau 40,5% menjawab tidak tentu bermain *game online*, 25 responden atau 13,9% siswa menjawab jarang bermain *game online*, 32 responden atau 17,8% siswa menjawab sering bermain *game online*, dan 12 responden atau 6,7% siswa menjawab sangat sering bermain *game online* setiap hari. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa menjawab tidak tentu bermain *game online*.

Dari tabel di atas diketahui siswa yang bermain *game online* dapat dibedakan tipologinya menjadi *user* dan *manipulator*. Yang termasuk kategori *users* adalah 75,55% yaitu 136 responden dari total 180 responden. Siswa *manipulators* berjumlah 24,44% atau 44 responden dari total 180 responden.

1. Frekuensi Men-download Film

Tabel 28. Frekuensi Men-download Film Antar Sekolah

Jawaban Responden	Jumlah Pengguna/Persentase					
	SMK 2 Mei		SMK Bhakti Utama		SMK Bhinneka	
Tidak pernah	20	33.3%	39	65.0%	39	65.0%
Tidak tentu	35	58.3%	19	31.7%	18	30.0%
Setiap bulan	0	0.0%	1	1.7%	1	1.7%
Setiap minggu	3	5.0%	1	1.7%	2	3.3%
Setiap hari	2	3.3%	0	0.0%	0	0.0%
Total	60	100.0%	60	100.0%	60	100.0%

Sumber: Data Primer, 2010 (pertanyaan nomor IV-11)

Berdasarkan data pada tabel di atas diketahui bahwa dari 60 siswa responden di SMK 2 Mei, 35 responden menjawab, pernah mengunduh atau men-download film tapi tidak tentu waktunya, dengan persentase sebesar 58,3%. Di SMK Bhakti Utama, dengan persentase 65% atau 39 responden, mayoritas responden menjawab tidak pernah mengunduh atau men-download film. Begitu pula di SMK

Bhinneka, 39 responden dari 60 responden dengan persentase 65%, juga menjawab menjawab tidak pernah mengunduh atau *men-download* film.

Tabel 29. Frekuensi Men-*download* Film Keseluruhan Sekolah

Jawaban Responden		f	Valid %
<i>Users</i>	Tidak pernah	98	54.4
	Tidak tentu	72	40.0
	Setiap bulan	2	1.1
<i>Manipulators</i>	Setiap minggu	6	3.3
	Setiap hari	2	1.1
Total		180	100.0

Sumber: Data Primer, 2010 (pertanyaan nomor IV-11)

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa dari 180 siswa responden 98 responden atau 54,4% siswa menjawab kurang dari sekali dalam sebulan/tidak pernah mengunduh atau *men-download* film, 72 responden atau 40,0% menjawab tidak tentu, 2 responden atau 1,1% siswa menjawab sekali dalam sebulan *men-download* film, 6 responden atau 3,3% siswa menjawab lebih dari sekali dalam seminggu *men-download* film, dan 2 responden atau 1,1% siswa menjawab setiap hari *men-download* film. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa menjawab kurang dari sekali dalam sebulan / tidak pernah mengunduh atau *men-download* film.

Dari tabel di atas diketahui siswa yang mengunduh atau *men-download* film dapat dibedakan tipologinya menjadi *user* dan *manipulator*. Yang termasuk kategori *users* adalah 95,55% yaitu 172 responden dari total 180 responden. Siswa *manipulators* berjumlah 3,88% atau 7 responden dari total 180 responden.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Model *Uses and Gratifications* (U&G) atau motivasi dan gratifikasi telah banyak digunakan untuk menguji penggunaan media pada khalayak. Dalam hal ini penggunaan media yang dimaksud adalah adopsi internet (*new media*). Tipologi penggunaan (*uses*) media ini (internet) menurut Turkle (1995) dibagi dalam dua jenis kategori pengguna, yaitu; *user* dan *manipulator*.

“The User approach focuses on the consumption of the technology, whereas the Manipulator approach the emphasizes both consumption and production of media content...”

The Users adalah tipe khalayak yang hanya mengonsumsi teknologi (pengguna alat informasi), aksesnya yang mudah menggunakan internet tapi tak dirasakan sebagai kebutuhan. Dengan kata lain pendekatan *User* memfokuskan pada sekedar konsumsi terhadap teknologi dan sering *drop out*.

Sedangkan *The Manipulators* adalah tipe khalayak yang ternyata tidak hanya mengonsumsi, tapi juga memproduksi isi media (*deep users and heavy adopter*, pengguna berat dan mendapatkan kepuasan dari adopsi/penggunaan internet). Pendekatan *Manipulator* merangkum tidak hanya sekedar konsumsi pada teknologi, namun juga produksi terhadap isi media, seperti *hacker* dan *cracker*. Bahkan intensitas—para *manipulator*—dengan internet dalam tingkat yang paling ekstrim (skala 5), dapat menjurus pada *internet addiction disorder*.

Users dan *Manipulators* dapat dilihat dari penggunaan internet pada variabel pola adopsi/penggunaan internet, yaitu masing-masing aplikasi yang sering diakses. Semakin tinggi intensitas penggunaannya, maka tipologinya cenderung ke arah

manipulator. Sedangkan untuk kategori pola adopsi/penggunaan internet sedang dan rendah digolongkan sebagai *users*. Pengukuran berupa skala interval dengan skala pasif ke aktif (1 – 5).

Tabel 35. Data Pengkategorian *User* dan *Manipulator*

No.	User	Manipulator
1	<i>User approach focuses on the consumption of the technology. Hanya mengonsumsi teknologi (pengguna alat informasi, aksesnya yang mudah menggunakan internet tapi tak dirasakan sebagai kebutuhan).</i>	<i>Manipulator approach emphasizes both consumption and production of media content. (Cotterman & Kumar, 1989) Mengonsumsi dan memproduksi isi media (pengguna berat dan mendapatkan kepuasan dari adopsi internet).</i>
2	<i>Ritualized media use; suggest utility but an otherwise less active or less goal-directed state (Rubin, 1994).</i>	<i>Instrumental media use; active and purposive, often having to do with information seeking.</i>
3	<i>Pass time has to do with using a medium to consume time.</i>	<i>Characterized by utility, selectivity, and involvement.</i>
4	<i>Ritualistic use has been associated with a greater amount of exposure to and affinity with television.</i>	<i>Instrumental use has been linked to content selectivity, greater affinity with content, and more perceived reality of the content.</i>
5	<i>Ritualistic users delve in more routine like uses of the medium.</i>	<i>Manipulative users engage the internet in a more purposive and relatively active manner.</i>
6	<i>Example: a user writes e-mail to friends and family or shops online.</i>	<i>Example: a manipulator creates a personal homepage to keep in touch with friends and family or to post a resume online.</i>

Tipologi ini berakhir di atas persimpangan antara kuantitas dan kualitas aktivitas (termasuk frekuensi dan intensitas menggunakan) internet. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat adopsi atau penggunaan internet siswa di tiga SMK swasta di Bandar Lampung tersebut yang menjadi responden dalam penelitian ini tingkat penggunaan internetnya tergolong rendah karena jawaban terbanyak ada pada skala 1 – 3. Dengan kata lain mayoritas siswa adalah terkategori *users*.

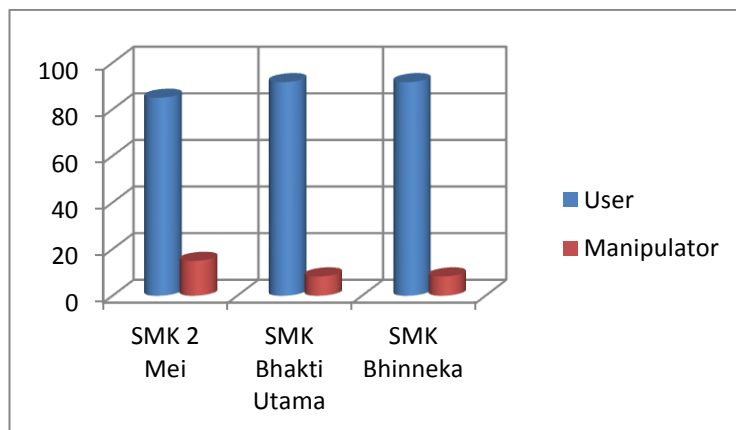
Tabel 36. Resume Siswa *User* dan *Manipulator* Antar Sekolah

No.	Indikator	SMK 2 Mei		SMK Bhakti Utama		SMK Bhinneka	
		U (%)	M (%)	U (%)	M (%)	U (%)	M (%)
1	Rata-rata mengakses internet dalam seminggu	85.0	15.0	91.7	8.3	91.7	8.3
2	Rata-rata mengakses internet dalam sehari	95.0	5.0	100.0	0.0	96.7	3.3
3	Penggunaan <i>e-mail</i>	45.0	55.0	73.3	26.7	83.4	16.6
4	Penggunaan <i>Chatting Room</i>	51.6	48.4	70.0	30.0	78.3	21.6
5	Mengakses jejaring sosial	53.4	46.6	75.0	25.0	83.4	16.6
6	Penggunaan <i>Facebook</i>	46.6	53.4	70.0	30.0	80.0	20.0
7	Penggunaan <i>Twitter</i>	86.7	13.3	90.0	10.0	100.0	0.0
8	Men-download Musik	60.0	40.0	78.3	21.7	78.4	21.6
9	Mengakses <i>Game Online</i>	68.3	31.7	83.4	16.6	75.0	25.0
10	Men-download Film	91.7	8.3	98.3	1.7	96.7	3.3

*U = *User*, M = *Manipulator*

Tabel di atas menunjukkan persentase siswa *user* dan *manipulator* di tiga sekolah.

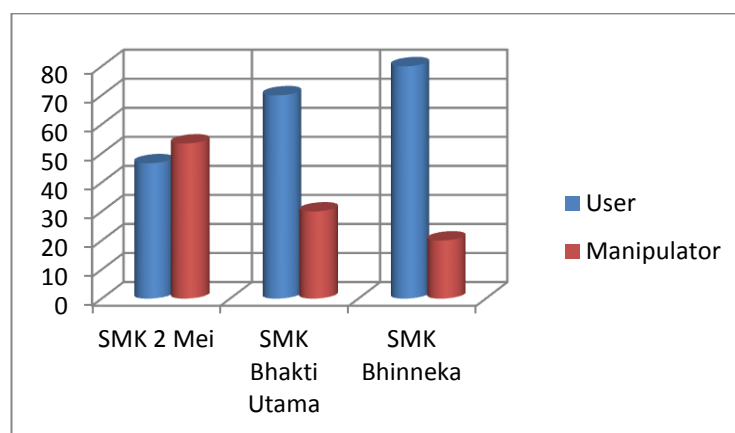
Pengkategorian ini penulis katakan cukup ekstrim karena hanya menelusuri tipologi penggunaan internet hanya menjadi dua subkultur saja; *user* dan *manipulator*. Tipologi tersebut didasarkan oleh pedoman yang dibangun Turkle, dengan cara melihat *engage* pengguna terhadap internet melalui skala Likert. Secara umum, frekuensi *manipulator* selalu lebih rendah dibanding *user*.

Tabel 37. Siswa *User* dan *Manipulator* Dilihat Dari Rata-Rata Mengakses Internet Dalam Seminggu di Tiga Sekolah (Frekuensi)

Generalisasi tipologi secara keseluruhan dengan mencari rata-rata dari jumlah seluruh indikator sulit dilakukan. Hal tersebut dikarenakan siswa responden pengguna internet dapat menjadi *user* di satu sisi dan menjadi *manipulator* di sisi lain. Penulis mencoba metode Turkle dalam menganalisis pilihan siswa sekaligus melihat tipologinya. Sedangkan penelitian Turkle sebelumnya hanya mengukur *engage* pengguna dengan internet, tanpa melihat aplikasi apa saja yang diakses oleh pengguna internet tersebut.

Contoh siswa dapat menjadi *user* di satu sisi dan menjadi *manipulator* di sisi lain, penulis melihat bahwa di SMK 2 Mei, siswa lebih jarang men-*download* film dibandingkan dengan mengakses *Facebook*. Hal itu menjadikan lebih banyak *user* pada indikator men-*download* film (91,7%) dan sedikit sekali *manipulator* (8,3%). Sedangkan pada indikator menggunakan *Facebook*, bisa dikatakan fenomenal, karena pada poin ini siswa SMK 2 Mei lebih banyak tergolong dalam *manipulator* (53,4%) dan selebihnya adalah *user* (46,6%). Setingkat di bawah penggunaan *e-mail* (*user* 45,0% dan *manipulator* 55,0%).

Tabel 38. Siswa *User* dan *Manipulator* Dilihat Dari Penggunaan *Facebook*



Dilihat dari tabel di atas, mulai dari tabel 36 hingga tabel 38 sangat terlihat perbedaan *user* dan *manipulator* di tiga sekolah. Sekolah yang memiliki infrastruktur TIK yang lebih baik akan memengaruhi tipologi siswa dalam menggunakan media internet, selain dari faktor motivasi dan lain sebagainya yang tidak penulis teliti dalam karya ilmiah ini. Dari persentase, jumlah *manipulator* siswa SMK 2 Mei cenderung lebih besar dari persentase SMK Bhakti Utama, dan seterusnya, SMK Bhakti Utama persentase *manipulator*-nya juga cenderung lebih besar dari SMK Bhinneka. Penerapan TIK yang berbeda menimbulkan perbedaan tipologi penggunaan internet.

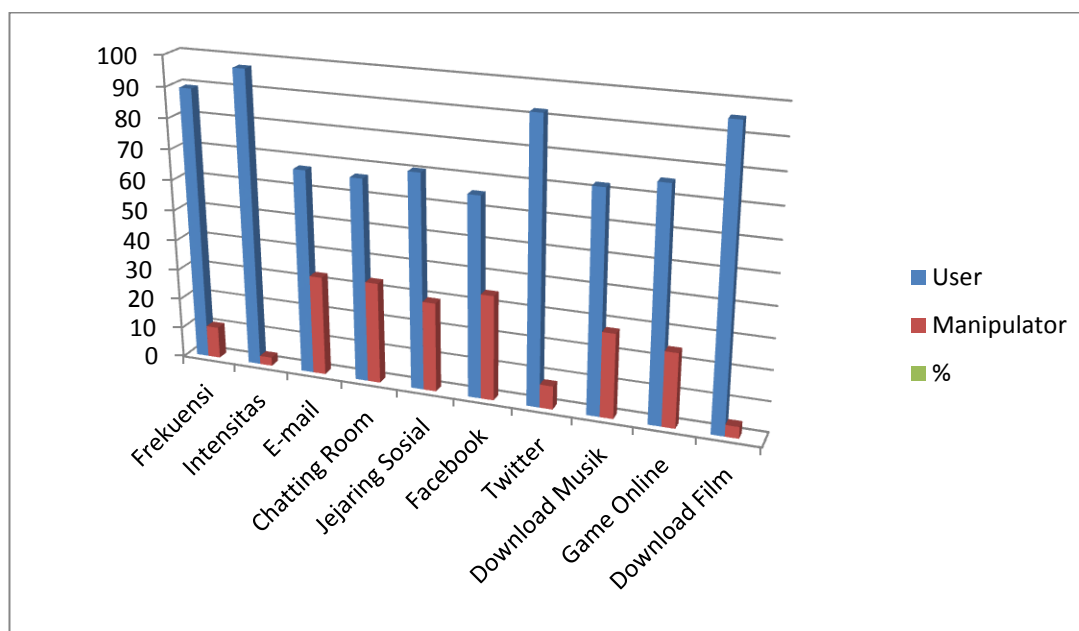
Tabel 39. Resume Siswa *User* dan *Manipulator* di Keseluruhan Sekolah

No.	Indikator	<i>User</i>		<i>Manipulator</i>		Total	
		f	%	f	%	f	%
1	Rata-rata mengakses internet dalam seminggu (frekuensi)	161	89.4	19	10.5	180	100.0
2	Lama waktu rata-rata mengakses internet dalam sehari (intensitas)	175	97.2	5	2.8	180	100.0
3	Penggunaan <i>e-mail</i>	121	67.2	59	32.8	180	100.0
4	Penggunaan <i>Chatting Room</i>	120	66.6	60	33.3	180	100.0
5	Mengakses situs jejaring sosial	127	70.5	53	29.4	180	100.0
6	Penggunaan <i>Facebook</i>	118	65.5	62	34.4	180	100.0
7	Penggunaan <i>Twitter</i>	166	92.2	14	7.7	180	100.0
8	Men-download Musik	130	72.2	50	27.7	180	100.0
9	Mengakses <i>Game Online</i>	136	75.5	44	24.4	180	100.0
10	Men-download Film	172	95.5	8	3.8	180	100.0

*f = Frekuensi, % = Persentase

Pada tabel 39 di atas dipaparkan jumlah dan persentase *user* dan *manipulator* hanya dengan melihat keseluruhan indikator. Umumnya siswa di tiga sekolah rata-rata mengakses internet terkategori *user* 164 responden atau 89,4% siswa. Sedangkan *manipulator* hanya 19 responden atau 10,5% siswa. Secara sederhana keseluruhan dapat dilihat pada *chart* berikut ini:

Tabel 40. Chart Siswa User dan Manipulator di Keseluruhan Sekolah



Pada keseluruhan sekolah, tampak jelas *user* tertinggi ada pada indikator intensitas menggunakan internet setiap hari (97,2%) dan *user* terendah pada penggunaan *Facebook* (65,5%). Sedangkan sebaliknya *manipulator* tertinggi ada pada *Facebook* (34,4%) dan *manipulator* terendah ada pada indikator intensitas, yaitu (2,8%).

Pada bagian ini akan dilampirkan beberapa kelemahan dalam penelitian yang diharapkan dapat berguna sebagai acuan bagi penelitian-penelitian yang sejenis :

1. Penelitian ini hanya sebatas deskriptif melihat perbedaan penggunaan internet antar sekolah dan tipologi siswa penggunanya. Perlu ada penelitian lebih lanjut mengenai pola adopsi internet, serta *digital divide* dalam dunia pendidikan secara lebih mendalam. Penggunaan (*uses*) dalam teori *Uses and Gratifications* dapat digunakan untuk mengukur interaksi siswa sebagai

khalayak aktif terhadap media. Namun pada realitanya penggunaan internet yang dilakukan oleh siswa lebih kompleks.

2. Keterbatasan pertanyaan dalam kuesioner serta tidak adanya wawancara membuat penelitian yang dilakukan penulis masih jauh dari sempurna. Penelitian dengan metode survei yang dilaporkan oleh responden (*self-reported usage*) ini belum tentu dapat mencerminkan atau mengukur pemakaian sebenarnya.
3. Kesulitan mendeteksi responden berbohong atau tidaknya pada waktu pengisian kuesioner mengingat sebagian besar responden adalah remaja. Penulis pernah melihat ada responden yang mencontek kuesioner temannya. Seharusnya hal itu tak perlu mereka lakukan, penulis sebelum membagikan kuesioner telah menginstruksikan pada para siswa responden untuk jujur dalam mengisi kuesioner tersebut, karena tak berhubungan dengan nilai, apakah benar atau salah.
4. Kuesioner hanya dapat disebar saat para siswa sedang belajar di sekolah sehingga waktu pengisian kuesioner terbatas karena memotong jam pelajaran. Bahkan di SMK Bhakti Utama, penulis menyebar kuesioner tepat sebelum mereka melaksanakan ujian *mid*-semester. Hal ini menyebabkan pengisian kuesioner yang kurang optimal. Dari kurang lebih 240 eksemplar kuesioner yang disebar di tiga sekolah, ternyata ada banyak eksemplar yang tidak sempurna pengisiannya sehingga penulis harus menyortirnya. Akhirnya penulis mendapatkan—melalui seleksi—180 eksemplar kuesioner yang terisi dengan baik, dan sesuai dengan jumlah sampel yang dibutuhkan.